

Pengaruh Metode Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda terhadap Kemampuan Santri dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Balagh

Oleh:

Isnadila Agustinova, Mohammad Firdaus

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Pernduan, Indonesia

Email: isnadilaagustinova@gmail.com

Abstract

Studying the Quran is an obligation for every Muslim around the world, including Indonesia. Indonesia has a population that is predominantly Muslim. One of the core things in the values of Islamic teachings is how followers of the Islamic religion can practice what is contained in the source of their teachings, namely the Qur'an and Hadith. Learning Al-Quran Hadith is one part of the existing Islamic Religious Education group starting from the madrasah level of Ibtidaiyah, Tsanawiyah to the Aliyah level. The Safinatul Huda (Safinda) PPTQ method is a method of learning the translation of the Quran as well as its grammar directly from the Arabic language in a simple, easy, and practical way. The formulation of the problem taken in this study is: (1) Is there an influence of the PPTQ safinatul huda method on the ability of students to translate the Qur'an at the Al-Balagh Pronojiwo-Lumajang madrasah diniyah al-Balagh? (2) How much influence does the PPTQ safinda method have on the ability of students to translate the Qur'an at the Al-Balagh Pronojiwo-Lumajang madrasah diniyah? In this study, the method used is a quantitative research method consisting of two variables, namely the Safinatul Huda Method (variable X) and Translation Ability (variable Y). The data collection technique uses a questionnaire method for variable X, and uses a test for variable Y, the subjects of this study were taken from 30 respondents. And for data analysis, the critique price table used is r and calculated using the help of SPSS with a simple linear regression formula. The results of the study show that the PPTQ safinatul Huda method has a positive influence on the ability of students to translate the Qur'an. This is evidenced by the value in the results of the T test which shows that $t_{calculates} > t_{table}$ ($4,420 > 1,701$) and $sig. 0.000 < 0.05$. So that H_a was accepted and H_o was rejected and it can be concluded that the safinatul huda method partially has an influence of (482) 48.2% while the remaining 51.8% is the influence of other variables outside the study.

Keywords: *Safinatul Huda PPTQ Method and Translation Skills.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.¹

Upaya yang dilakukan demi terciptanya Pendidikan yang bermutu serta untuk memperbaiki dan meningkatkan Pendidikan seakan tidak pernah ada habisnya. Pada saat

¹ Zamilatul Fitriyah and Luthfatul Qibtiyah, "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs. Al-Amien Putri 1," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic* 4, no. 1 (2021): 118.

ini banyak sekali program- program inovatif yang sedang, telah dan akan dilaksanakan. Program inovatif tersebut dilakukan untuk memeriahkan reformasi Pendidikan. Belajar atau pembelajaran merupakan suatu yang pasti dan wajib pendidik berikan kepada peserta didiknya guna mempersiapkan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi bagi generasi penerus bangsa.

Melihat bagaimana peran Pendidikan yang begitu penting, maka implementasi metode yang efektif dan efisien menjadi sebuah keharusan. Dengan harapan kegiatan pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.² Dalam proses Pendidikan metode merupakan suatu hal yang sangat menunjang proses pembelajaran dan mempunyai kedudukan yang penting demi tercapainya tujuan pembelajaran, metode menjadi sarana dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang telah tersusun dalam kurikulum.³

Pada era sekarang ini pendidik dituntut agar mampu menguasai bidang- bidang yang ada. Selain penguasaan dalam bidang akademik, pendidik juga harus bisa menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima ilmu yang diberikan oleh pendidik.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qaraa-yaqrau-quranan* yang artinya bacaan. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi kumpulan kalamullah, al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang keasliannya selalu terjaga, dan membacanya merupakan ibadah.⁴

Ketika manusia mencoba untuk memahami keagungan al-Qur'an, maka pada saat itulah manusia harus mengakui akan Kebesaran Allah SWT, mengapa? Karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengandung hamparan makna tiada batas, lautan keindahan bahasa yang belum terpikirkan oleh manusia dan berbagai lautan-lautannya yang tidak dapat dibayangkan oleh indra manusia.⁵

² Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: 3M Media Karya, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Guru_Orang_Tua_Metode_dan_Media_Pe/hJcFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Peran+Guru,+Orang+Tua,+Metode+Dan+Media+Pembelajaran:+Strategi+KBM+Di+Masa+...++Siti+Maemunawati,+Muhammad+Alif&pg=PR1&printsec=frontcover.

³ Alfiatul Hasanah and Fayruzah El-faradis, "JURNAL INDOPEDEIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan) PENGARUH METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN HADITS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI INSTITUT DIROSAT ISLAMİYAH AL-AMIEN PRENDUAN TAHUN AKADEMIK 2022-2023 INFLUENCE OF THE STORY METHOD IN LEARNING H" 1, no. 366 (2023): 281–89.

⁴ Athina Balqis, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Kekasih_Al_Qur_an/TV4zEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover.

⁵ Balqis.

Oleh karena itu, siapa yang dapat berkomunikasi dengan al-Qur'an setulus hati, ia akan dapat merasakan getaran keagungan yang terdapat dalam al-Qur'an. Ia akan merasakan akan keindahan yang tidak terbatas, yang dapat dijadikan sebagai tujuan dunia sebagai sesuatu yang amat kecil bahkan kecil sekali. Diungkapkan dalam *muqaddimah Fi Zhilalil qur'an* oleh sayyid quthb:

“Hidup di bawah naungan Al-Qur'an merupakan suatu kenikmatan. Kenikmatan yang tiada dapat dirasakan, kecuali hanya oleh mereka yang benar benar telah merasakannya. Suatu kenikmatan yang mengangkat jiwa, memberikan keberkahan dan mensucikannya.... Dan Al-hamdulillah... Allah telah memberikan kenikmatan pada diriku untuk hidup di bawah naungan Al- Qur'an beberapa saat dalam perputaran zaman. Di situ aku dapat merasakan sebuah kenikmatan yang benar-benar belum pernah aku rasakan sebelumnya sama sekali dalam hidupku.”⁶

Allah menurunkan kitab al-Qur'an yakni untuk dipahami lalu kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dijadikan sebagai pedoman bagi umat muslim yang beriman dan bertaqwa. Sebagaimana firman Allah SWT:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ ٢٩

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (QS. Shad: 29)

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Allah menurunkan al-Qur'an untuk dipelajari, dipahami, dihayati agar kemudian bisa mengamalkan perintah ataupun larangannya, halal ataupun haram sesuai apa yang telah tertera dalam al-Qur'an Karim.

Namun faktanya masih banyak sekali umat muslim yang belum bisa membaca al-qur'an dengan lancar apalagi memahaminya. Berdasarkan data secara nasional yang di dihimpun UIN sunan gunung djati, pada tahun 2015, sedikitnya dari sekitar Namun faktanya masih banyak sekali umat muslim yang belum bisa membaca al- qur'an dengan lancar apalagi memahaminya. Berdasarkan data secara nasional yang di dihimpun UIN sunan gunung djati, pada tahun 2015, sedikitnya dari sekitar.

Sedangkan data yang didapat oleh badan pusat statistic kota kediri menyebutkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 400 rumah tangga umat muslim di kota kediri hanya 39,175 penduduk yang berumur 15-24 tahun bisa membaca dan menulis huruf arab.⁷

⁶ Nuim Hidayat, *Agar Batu Bata Menjadi Rumah Yang Indah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2014), https://www.google.co.id/books/edition/Agar_Batu_Bata_Menjadi_Rumah_Yang_Indah/CpjnDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Agar+Batu+Bata+Menjadi+Rumah+Yang+Indah++Google+Books&pg=PA240&printsec=frontcover.

⁷ “Badan Pusat Statistik Kota Kediri,” accessed February 13, 2023, <https://kedirikota.bps.go.id/publication/2017/12/29/64148b51a608ddc29e93eb91/statistik-kesejahteraan-rakyat-kota-kediri-2017.html>.

jika dimasukkan indikator bisa memahami al-qur'an tentu jumlahnya akan sangat jauh lebih sedikit lagi, bahkan bisa dikatakan mereka belum bisa memahami kandungan al-qur'an. Hal ini merujuk pada bagaimana seseorang bisa memahaminya jika membacanya saja belum bisa. Mungkin bagi mereka yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren sudah biasa mengkaji al-Qur'an, sudah menjadi makanan sehari-hari, atau bagi mereka yang nyantri mengkaji al-Qur'an bukanlah hal yang asing lagi, tentunya mereka sudah biasa dengan hal itu. Akan tetapi bagaimana bagi mereka yang basic keilmuannya lebih ke umum, berasal dari umum, dan belum pernah nyantri sebelumnya, tentu saja seumur hidup mereka tidak akan pernah memahami apa isi kandungan dalam al-qur'an, mereka hanya sebatas membaca dan mengamalkannya sedikit dari yang mereka ketahui, yang mereka dapat dari majelis ilmu seperti mendengarkan ceramah agama dari ustadz atau kyai.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mukniah bahwa karena kesibukan duniawi manusia semakin meninggalkan al-Qur'an, ia hanya dijadikan pajangan-pajangan dan penunggu rak buku saja dirumah. Banyak umat muslim yang belum mengetahui maknanya, fungsinya, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi bagaimana kita bisa memahami, mengerti dan menghayati al-Qur'an, sedangkan al-Qur'an berbahasa Arab, sementara mayoritas kaum muslimin justru bukan berasal dari Arab saja. Dengan demikian, diperlukan usaha yang lebih agar bisa memahami isi al-Qur'an agar al-Qur'an bisa benar-benar berguna sebagai pegangan hidup yang tidak cukup hanya membacanya dengan fasih saja. Akan tetapi, pada kenyataan yang ada pada umat Islam di Indonesia tidak semuanya menguasai bahasa Arab agar tetap bisa memahami al-Qur'an meskipun tanpa ada kemampuan berbahasa Arab yang memadai. Maka dari itu perlu adanya solusi salah satunya yakni dengan mengadakan kursus ataupun pelatihan bahasa al-Qur'an yang praktis dan sistematis, seperti pelatihan terjemah al-Qur'an.

Menyadari fenomena tersebut maka pondok pesantren Safinatul Huda hadir untuk memasyarakatkan al-Qur'an. Kurang lebih sekitar 9 tahun terakhir, tepatnya tanggal 4 Januari 2009 konsep dan sistem pembelajaran al-qur'an berbasis masyarakat ini mulai dirintis oleh ustadz Muhammad Nukan, S. Fil.I sebagai pendiri PPTQ pondok pesantren safinda Kediri lalu kemudian berkembang di beberapa wilayah Kawasan Kediri.⁸

Dari pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada "Pengaruh Metode PPTQ Safinda terhadap Kemampuan Santri dalam Menerjemahkan al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah al-Balagh" dengan harapan semoga penulis sendiri

⁸ "PPTQ SAFINDA SURABAYA: Program Pelatihan Terjemah Al Qur'an (PPTQ)," n.d.

khususnya dan para pembaca dapat mengetahui bagaimana pengaruh program pembelajaran al-Qur'an yang diusung oleh PPTQ Safinda Kediri.

B. Pembahasan

1. Metode Dan Terjemah

Pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien jika strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi disusun secara sistematis, sehingga peserta didik dapat memahami atau mendominasi kompetensi yang diinginkan.

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang sedang belajar.⁹ Jadi dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara pematapan pengertian peserta didik terhadap suatu penyampaian informasi bahan ajar, dengan demikian metode pembelajaran berkenaan dengan Teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didiknya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Terdapat banyak sekali macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dan setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, oleh sebab itu implementasi metode yang tepat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang digunakan.

Secara harfiah terjemah ialah menyalin atau memindahkan dari Bahasa objek ke Bahasa lain¹⁰. Atau simplenya mengalih bahasakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadar M. Yusuf bahwa terjemah adalah memindahkan makna lafal ke Bahasa lain atau menjelaskan arti suatu ungkapan yang terdapat pada suatu Bahasa kemudian dipindahkan ke Bahasa lain¹¹. Dalam Bahasa Inggris terjemah yaitu translation sedangkan dalam Bahasa Arab terjemah adalah tarjamah, merupakan upaya mengganti suatu Bahasa objek ke Bahasa lain agar orang yang tidak paham dapat memahami Bahasa aslinya.¹²

Secara umum Terdapat dua metode yang biasa digunakan dalam menerjemah al-qur'an yakni menerjemah secara tafsiriyah dan menerjemah secara lafdziyah. Terjemah lafdziyah adalah kegiatan memindahkan lafadz dari satu Bahasa kepada Bahasa lain sehingga menjadi susunan kata yang tertib antara bahasa pertama dan Bahasa kedua atau singkatnya menerjemah perkata. Sedangkan terjemah tafsiriyah adalah kegiatan

⁹ Tatik Suryani and Endang Mastuti Rahayu, "Modul PKT. 04-Metode Pembelajaran," *Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi* 1 (2018): 1–37.

¹⁰ "Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," n.d.

¹¹ "Author Search Results," n.d.

¹² "Ulumul Qur'an - Muhammad Amin Suma - Rajagrafindo Persada," n.d.

menerjemah yang dilakukan oleh orang yang menerjemah dengan lebih memprioritaskan isi kandungan dan maksud yang terkandung dalam al- qur'an.

2. Metode PPTQ Safinatul Huda (Safinda)

Metode PPTQ Safinda yakni sebuah metode terjemah al- qur'an langsung dari Bahasa asalnya secara sederhana, mudah dan praktis. Metode ini sangat menarik untuk dipelajari karena memiliki perbedaan dari pada metode terjemah al- qur'an lain pada umumnya, dalam metode PPTQ ini mempelajari segala hal yang berhubungan dengan Bahasa arab dengan formulasi konsep dasar ilmu nahwu- Sharaf dengan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada tahap pertama pendidik menerjemah secara perkata yang kemudian diikuti oleh peserta didik, pada tahap kedua pendidik membaca secara perkata beserta dengan nahwu shorofnya, pada tahap ketiga pendidik membaca secara perkata diikuti pendidik mengartikannya, dan pada tahap keempat peserta didik mengartikan secara keseluruhan ayat yang telah dibaca Bersama- sama dan setelah itu peserta didik membaca satu persatu dan pendidik memberikan kepada peserta didik yang belum faham untuk bertanya, kemudian pada tahap terakhir pendidik menjabarkan semua ayat yang telah dipelajari Bersama- sama sehingga setelah penggunaan metode safinda ini hasil belajar siswa signifikan.¹³

Seiring pesatnya perkembangan teknologi yang mengakibatkan arus globalisasi semakin deras tak bisa dicegah. Bagi mereka yang tidak bisa memanfaatkan perkembangan yang ada maka akan tertinggal. Alih pengetahuan sudah menjadi kebutuhan bahkan tuntutan. Kebutuhan dan tuntutan ini bisa terpuaskan dengan suguhan Bernama terjemah. Dengan penerjemahan maka akses akan ilmu pengetahuan semakin terbuka lebar bagi siapapun.

Jika terjemahan tidak ada maka mustahil manusia dapat memahami syari'at yang sangat agung, agama yang indah pun keindahan al- qur'an itu sendiri. Oleh karena itu merupakan suatu kemuliaan bagi kita umat muslim yang berupaya untuk mendalami dan mengamalkan al- qur'an melalui penerjemahan al-qur'an yang kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

3. Metode Yang Digunakan Dalam Menerjemah

Secara Bahasa metode berarti cara tau teknik. Sedangkan secara istilah merupakan cara berpikir baik untuk mencapai tujuan atau maksud dalam suatu bidang ilmu

¹³ Siti Nur Masruroh, "Pembelajaran Tarjimul Qur'an Dengan Metode Safinda Di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Banyuwangi.," June 2019.

pengetahuan dan sebagainya. Tujuannya ialah agar memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dituju.¹⁴

Metode sangat penting untuk mencapai tujuan yakni keberhasilan yang telah ditentukan di awal, keberhasilan suatu tujuan ditentukan oleh metode atau cara yang digunakan karena metode merupakan bagian yang integral dalam sistem pembelajaran. “Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.

Metode yang digunakan dalam menerjemah adalah metode tikror yakni metode yang katanya sangat mudah dan super cepat terjemah al- qur’an. Metode ini merupakan salah satu metode baru dalam menerjemah al- quran dengan cara yang sangat mudah yang syaratnya: mutarjim harus sudah bisa membaca al- qur’an, metodenya dicetuskan oleh Abi Nibras (Muhammad Ainul Yaqin) beliau berasal dari semarang, sesuai dengan pengalaman beliau selama mengajar Lembaga Pelaksanaan Progam Terjemah Al – Qur’an (LPPTQ) sistem 40 jam selama 13 tahun sejak tahun 1997, outputnya: membuat orang bisa menerjemah al- qur’an secara lafdziyah atau terjemah per kata (bukan tafsir) Ketika membaca al-qur’an dengan melihat pada terjemahannya.

Secara etimologi tikror artinya pengulangan, yakni cara belajar terjemah dengan system mengulang-ulang. Semakin banyak mengulang, maka akan semakin cepat bisa pula. Dalam penelaahan Abu Nibras, banyak kata kata dalam Al Qur’an yang di ulang-ulang. Misalnya kata (Hum) yang artinya mereka, diulang sebanyak 3000 kali, kata (Allah), diulang sebanyak 2698 kali, kata (alladzina) yang berarti orang-orang yang, diulang sebanyak 810 kali, kemudian kata (ulaika) yang artinya mereka itu, diulang sebanyak 205 kali.

Pengulangan atau Latihan, praktek merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pengulangan juga digunakan Rasulullah Ketika menyampaikan sesuatu yang penting kepada para sahabat. Oleh karena itu dengan adanya metode tikror yakni mengulang ulang bacaan akan mempermudah peserta didik dalam mengingat lebih lama. Dalam Al Qur’an juga banyak pengulangan sehingga peserta didik yang mengikuti program terjemah tersebut akan merasa mudah. Mereka akan dimudahkan karena setiap pembelajaran peserta hanya tinggal mencari kata yang baru atau ayat yang baru yang belum terjadi pengulangan.

¹⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional | OPAC Perpustakaan Nasional RI.”

4. Implikasi Penggunaan Metode PPTQ Safinatul Huda dalam Pembelajaran di Madrasah

Problem atau masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah tentang penggunaan metode dalam menerjemahkan al-Qur'an di madrasah diniyah awaliyah al-Balagh Pronojiwo-Lumajang. Penulis akan mengulas ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan metode PPTQ Safinatul Huda terhadap kemampuan santri dalam menerjemahkan al-Qur'an di madrasah diniyah awaliyah al-Balagh Pronojiwo-Lumajang.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab 2 bahwa penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Penggunaan metode dalam menerjemah al-Qur'an menjadi sebuah landasan bagi seorang pelajar dalam kemampuan menerjemah al-Qur'an.

Dengan adanya metode PPTQ safinatul huda santri lebih mudah memahami makna al-Qur'an secara perkata, sehingga santri lebih giat belajar di kelas. Karena suksesnya pembelajaran tergantung pada guru dan juga penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Maka hendaknya guru memilih metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Metode PPTQ Safinda yakni sebuah metode terjemah al-Qur'an langsung dari Bahasa asalnya secara sederhana, mudah dan praktis.¹⁵ Metode ini sangat menarik untuk dipelajari karena memiliki perbedaan dari pada metode terjemah al- qur'an lain pada umumnya, dalam metode PPTQ ini mempelajari segala hal yang berhubungan dengan ilmu *nahwu sharaf* dengan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut teori diatas, penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena metode safinatul huda ini cocok digunakan pada pembelajaran terjemah Al Qur'an, hal ini sesuai dengan hasil angket dari responden yang kemudian diambil keputusan dari uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 yang hasil akhirnya ialah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung}

Berdasarkan penelitian di madrasah diniyah Al Balagh Pronojiwo-Lumajang bahwa metode PPTQ safinatul huda berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam menerjemah Al Qur'an, dibuktikan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan pengaruh sebesar 48,2% dan sisanya 51,8% merupakan pengaruh variabel lain diluar penelitian.

Dari beberapa paparan data hasil temuan penelitian dapat dideskripsikan secara menyeluruh tiap-tiap variabel yang menjadi focus penelitian ini. Beberapa temuan dan catatan penting yaitu sebagai berikut:

¹⁵ "PPTQ SAFINDA SURABAYA: Program Pelatihan Terjemah Al Qur'an (PPTQ)."

Pertama, bahwasanya Metode Safinatul Huda memberi pengaruh sebesar 48.2%, dan sisanya sebesar 51.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kedua, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti Kemampuan Metode Safinatul Huda (X) berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Menerjemah (Y).

Ketiga, pengambilan keputusan dari uji regresi linear sederhana berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.420 > 1.70113$) untuk Y.

C. Kesimpulan

Metode safinatul Huda berpengaruh positif terhadap kemampuan santri dalam menerjemah Al Qur'an di madrasah diniyah awaliyah Al Balagh. Hal ini dibuktikan pada uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.420 > 1.70113$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa metode Safinatul huda berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menerjemah santri. Pengaruh metode Safinatul Huda terhadap kemampuan santri dalam menerjemah di madrasah diniyah awaliyah Al Balagh sebesar 48,2% sedangkan sisanya 51,8 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Diharapkan hasil karya ilmiah ini. Bagi guru-guru di Madrasah Diniyah Awaliyah al-Balagh untuk meningkatkan penggunaan metode dalam pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, serta bagi santri Yayasan Al-Balagh untuk selalu meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat memperoleh wawasan yang luas serta selalu bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2023, February 13). Statistik kesejahteraan rakyat Kota Kediri 2017. Retrieved from <https://kadirikota.bps.go.id/publication/2017/12/29/64148b51a608ddc29e93eb91/statistik-kesejahteraan-rakyat-kota-kediri-2017.html>
- Balqis, A. (2020). Menjadi kekasih Al-Qur'an. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Kekasih_Al_Qur_an/TV4zEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Fitriyah, Z., & Qibtiyah, L. (2021). Pengaruh metode Talking Stick terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs. Al-Amien Putri 1. Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic, 4(1).
- Hasanah, A., & El-Faradis, F. (2023). Pengaruh metode kisah dalam pembelajaran hadits terhadap motivasi belajar mahasiswa Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan tahun akademik 2022-2023. Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan), 1(366), 281–289.
- Hidayat, N. (2014). Agar batu bata menjadi rumah yang indah. Jakarta: Al-Kautsar. Retrieved from

https://www.google.co.id/books/edition/Agar_Batu_Bata_Menjadi_Rumah_Yang_Indah/CpjnDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=“Agar+Bat+u+Bata+Menjadi+Rumah+Yang+Indah+-+Google+Books&pg=PA240&printsec=frontcover

Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional. (n.d.). OPAC Perpustakaan Nasional RI.

Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: Strategi KBM di masa pandemi Covid-19. *Serang: 3M Media Karya. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Guru_Orang_Tua_Metode_dan_Media_Pe/hJcFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Peran+Guru,+Orang+Tua,+Metode+Dan+Media+Pembelajaran:+Strategi+KBM+Di+Masa+...+-+Siti+Maemunawati,+Muhammad+Alif&pg=PR1&printsec=frontcover*

Masruroh, S. N. (2019, June). Pembelajaran Tarjimul Qur'an dengan metode Safinda di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Banyuwangi.

PPTQ Safinda Surabaya. (n.d.). Program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ).

Suryani, T., & Rahayu, E. M. (2018). *Modul PKT. 04-Metode pembelajaran.* Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 1, 1–37.

Suma, M. A. (n.d.). *Ulumul Qur'an.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.